

# turnitin yulia agustin (judul-referensi)

*by* Cek di Tari

---

**Submission date:** 21-Jan-2024 04:37AM (UTC-0600)

**Submission ID:** 2264400535

**File name:** turnitin\_yulia\_agustin\_judul-referensi.docx (53.94K)

**Word count:** 7253

**Character count:** 50597

1

## Partisipasi Pemuda Dalam Pembangunan Desa Melalui Karang Taruna di Pemerintahan Desa Tropodo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo

*Abstract.* The success of a village's development process is substantially dependent on the contribution and active role played by youth groups within the community structure. Although Tropodo Village has a youth organization, Karang Taruna, the low level of social spirit and youth participation in village development efforts is a problem that requires in-depth attention. This research aims to analyze and describe youth participation in village development through Karang Taruna organization in Tropodo Village, Krian Sub-district, Sidoarjo Regency. The approach applied in this research is a descriptive approach, allowing researchers to describe and analyze the observed phenomena comprehensively. The results highlighted a number of problems in youth participation in Tropodo Village. The decision-making process faces clear obstacles, manifested in the low participation of youth in meetings or deliberations, where less than 50% of youth attend. This condition reflects the lack of awareness and motivation of youth to be actively involved in village development planning through meetings. In addition, the implementation of Karang Taruna activities also faced obstacles, where the work program did not run effectively. Although the development results are in line with the objectives qualitatively, quantitatively they have not reached the expected target. The evaluation conducted by the youth showed their ability to assess the development results and submit suggestions for improvement. Overall, youth participation in village development in Tropodo Village through Karang Taruna requires improvement, both in terms of attendance in the decision-making process and in improving the effectiveness of work program implementation. Intensive efforts are needed to increase youth awareness, motivation, and involvement in the village development process, so that development goals can be achieved optimally. Within this framework, close collaboration and targeted actions need to be taken to create an environment that supports and stimulates youth participation in village development in Tropodo Village.

Keywords – Participations, Youth, Village Development

*Abstrak.* Keberhasilan proses pembangunan suatu desa secara substansial tergantung pada sumbangan dan peran aktif yang dimainkan oleh kelompok pemuda dalam struktur masyarakat. Walaupun Desa Tropodo memiliki organisasi pemuda, yakni Karang Taruna, namun rendahnya tingkat jiwa sosial dan partisipasi pemuda dalam usaha pembangunan desa menjadi permasalahan yang memerlukan perhatian mendalam. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis dan deskripsi mengenai partisipasi pemuda dalam pembangunan desa melalui wadah organisasi Karang Taruna di Desa Tropodo, Kecamatan Krian, Kabupaten Sidoarjo. Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif, memungkinkan peneliti untuk menguraikan serta menganalisis fenomena yang diamati secara komprehensif. Hasil penelitian menyoroti sejumlah permasalahan dalam partisipasi pemuda di Desa Tropodo. Proses pengambilan keputusan menghadapi kendala yang jelas, termanifestasi dari rendahnya partisipasi pemuda dalam rapat atau musyawarah, di mana kurang dari 50% pemuda hadir. Kondisi ini mencerminkan kurangnya kesadaran dan motivasi pemuda untuk terlibat secara aktif dalam perencanaan pembangunan desa melalui mekanisme rapat. Selain itu, pelaksanaan kegiatan Karang Taruna juga menghadapi hambatan, di mana program kerja tidak berjalan dengan efektif. Meskipun hasil pembangunan sesuai dengan tujuan secara kualitatif, namun secara kuantitatif belum mencapai target yang diharapkan. Evaluasi yang dilakukan oleh pemuda menunjukkan kemampuan mereka untuk menilai hasil pembangunan dan menyampaikan usulan-usulan perbaikan. Secara keseluruhan, partisipasi pemuda dalam pembangunan desa di Desa Tropodo melalui Karang Taruna membutuhkan peningkatan, baik dalam aspek kehadiran dalam proses pengambilan keputusan maupun dalam meningkatkan efektivitas pelaksanaan program kerja. Upaya intensif diperlukan untuk meningkatkan kesadaran, motivasi, dan keterlibatan pemuda dalam proses pembangunan desa, sehingga tujuan pembangunan dapat tercapai secara optimal. Dalam kerangka ini, kolaborasi yang erat dan tindakan terarah perlu dilakukan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan merangsang partisipasi pemuda dalam pembangunan desa di Desa Tropodo.

22

Kata Kunci – Partisipasi, Pemuda, Pembangunan Desa

### I. PENDAHULUAN

Partisipasi aktif pemuda dalam proses pembangunan desa merupakan komponen yang sangat signifikan yang tidak dapat diabaikan dalam kerangka pengembangan suatu negara. Seiring berjalannya waktu dan tercatat dalam sejarah, peran pemuda telah menjadi sangat penting dalam setiap perubahan dan dinamika yang terjadi pada tingkat

nasional, khususnya di Indonesia. Pemuda tidak hanya menjadi saksi peristiwa, melainkan juga menjadi agen perubahan yang memiliki dampak yang signifikan terhadap pembangunan dan kemajuan negara. Sebagai tanggapan atas urgensi peran pemuda, Undang-undang No. 40 Tahun 2009 tentang kepemudaan secara rinci menetapkan bahwa organisasi kepemudaan merupakan manifestasi nyata dari keterlibatan pemuda dalam mendukung kepentingan nasional[1]. Organisasi tersebut didesain untuk memberdayakan potensi pemuda, mengembangkan kepemimpinan, kewirausahaan, dan kepeloporan. Salah satu organisasi kepemudaan yang memiliki peran sentral dalam kerangka ini adalah Karang Taruna. Karang Taruna, sebagai entitas kepemudaan yang meluas di seluruh wilayah Indonesia, tidak hanya berfungsi sebagai tempat berkumpulnya pemuda semata. Lebih daripada itu, Karang Taruna menjadi platform untuk pengembangan aspek sosial generasi muda. Wenti (2013:391) menyatakan bahwa pertumbuhan dan perkembangan organisasi ini berasal dari pencerahan dan kepedulian terhadap aspek sosial masyarakat. Karang Taruna khususnya menitikberatkan kegiatannya di wilayah desa, kelurahan, atau komunitas sejenis. Aktivitas Karang Taruna melibatkan berbagai dimensi kesejahteraan sosial, mencakup ekonomi, olahraga, keterampilan, keagamaan, dan seni[2]

1  
Dalam konteks desa Tropodo, Kecamatan Krian, Kabupaten Sidoarjo, partisipasi pemuda melalui Karang Taruna menjadi sebuah paradigma penting dalam proses pembangunan. Pemuda desa diharapkan tidak hanya menjadi pengamat pasif, melainkan juga pelaku aktif yang terlibat dalam setiap tahapan pembangunan desa. Tujuan utama dari keterlibatan mereka adalah untuk menyampaikan usulan-usulan yang konstruktif mengenai berbagai kegiatan pembangunan yang sedang berlangsung. Menurut penelitian oleh sejumlah ahli, organisasi kepemudaan, termasuk Karang Taruna, bertujuan untuk menampung dan mempersatukan energi serta potensi pemuda. Fungsi tersebut tidak hanya bersifat internal, melainkan juga eksternal, di mana pemuda diarahkan untuk terlibat dalam kegiatan yang memberikan manfaat positif bagi masyarakat. Dalam konteks ini, pemuda diharapkan menjadi agen perubahan yang tidak hanya berfokus pada kepentingan pribadi, tetapi juga memiliki pandangan yang luas terkait dengan pembangunan sosial politik. Partisipasi pemuda dalam pembangunan desa tidak hanya bersifat simbolis, tetapi mencakup aspek demokrasi dan keterlibatan aktif dalam kelompok masyarakat. Keterlibatan ini bukan sekadar tugas, melainkan bentuk pengabdian pemuda terhadap masyarakat dan lingkungannya. Konsep pemberdayaan masyarakat juga sangat relevan dalam konteks ini, di mana partisipasi masyarakat diartikan sebagai bentuk kontribusi aktif anggota masyarakat dalam suatu kegiatan tertentu. [3]

Pentingnya peran pemuda dalam partisipasi dan pembangunan di desa Tropodo menjadi semakin nyata di masa pembaharuan dan pembangunan bangsa. Ketidaktifan pemuda dalam konteks ini dapat dianggap sebagai potensi yang tidak dimanfaatkan sepenuhnya dalam upaya mencapai kemajuan. Oleh karena itu, perlu ada upaya konkret untuk mendorong dan mengelola partisipasi pemuda secara optimal guna mendukung pembangunan desa secara holistik. Dalam konsep pemberdayaan masyarakat, partisipasi pemuda dianggap sebagai unsur krusial yang tidak hanya mencakup keikutsertaan mereka dalam kegiatan tertentu, tetapi juga melibatkan mereka sebagai bagian integral dari proses pengambilan keputusan. Pemuda tidak hanya menjadi penonton atau pelaksana, melainkan juga menjadi penggerak utama dalam menciptakan perubahan positif. [4]

Partisipasi pemuda, khususnya melalui organisasi kepemudaan seperti Karang Taruna, diharapkan dapat menjadi fondasi kuat dalam membangun desa Tropodo menuju arah yang lebih baik. Oleh karena itu, kontribusi pemuda dalam pembangunan desa, khususnya melalui Karang Taruna, adalah sebuah fenomena yang tidak hanya mencerminkan semangat kebersamaan dan kepedulian terhadap pembangunan, tetapi juga menjadi landasan untuk menciptakan masyarakat yang lebih dinamis dan progresif. Pemuda desa diharapkan tidak hanya menjadi penerima manfaat pembangunan. Namun, mereka juga berperan sebagai inisiator dan pelaksana aktif berbagai program pembangunan yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa tersebut. Dengan demikian, partisipasi pemuda melalui organisasi kepemudaan menjadi sebuah strategi efektif dalam mengoptimalkan pembangunan desa secara berkelanjutan. Dimulai dari pengembangan konsep hingga perancangan kebijakan, implementasi program, dan evaluasi, konsep mengenai peran pemuda sebagai aset yang berharga dan tak ternilai dalam konteks kemajuan atau kemunduran suatu bangsa menduduki posisi sentral dalam penentuan arah kebijakan pembangunan. Sudibyo (2013:17) menyatakan bahwa jiwa-jiwa muda senantiasa memimpin setiap perubahan dan perkembangan, menjadi elemen kunci sebagai agen perubahan. Sejak masa revolusi kemerdekaan, pemuda yang tergolong dalam kelompok usia 16 hingga 30 tahun, telah menjadi kekuatan yang signifikan dalam aktivitas politik, mengalokasikan sebagian besar waktu senggang mereka untuk terlibat dalam kegiatan berunsur politis. [5]

Transformasi karakteristik generasi muda dari satu periode ke periode berikutnya juga menjadi fokus utama dalam perancangan kebijakan. Sudah menjadi kebijakan bahwa pemuda merupakan pendorong utama dalam dinamika sosial dan politik suatu negara, dan memahami evolusi peran mereka adalah kunci untuk menyusun strategi pembangunan yang sesuai dan responsif terhadap kebutuhan zaman. Generasi sebelumnya diidentifikasi sebagai kelompok individu yang sarat dengan idealisme, keberanian untuk berkorban, dan mampu menjadi pemimpin dalam perubahan sosial dan politik, dengan fokus utama pada kepentingan negara. Namun, saat ini, generasi muda

menunjukkan ciri-ciri yang berbeda, memperlihatkan pola pikir dan perilaku yang mencerminkan perubahan dinamis dalam pandangan mereka terhadap tanggung jawab sosial dan politik. Pentingnya dukungan penuh dari semua lapisan masyarakat dalam mewujudkan pembangunan pedesaan menjadi semakin jelas, karena hal ini tidak hanya melibatkan dimensi ekonomi, tetapi juga menimbulkan dampak sosial, budaya, dan lingkungan yang penting. Oleh karena itu, untuk mencapai kesuksesan dalam mewujudkan pemerataan pembangunan nasional, diperlukan kerja sama dan partisipasi aktif dari seluruh elemen masyarakat dalam mendukung pembangunan pedesaan sebagai bagian tak terpisahkan dari pembangunan negara secara keseluruhan. [6]

Pemuda, sebagai agen perubahan yang memiliki peran kunci, diharapkan dapat menjadi motor penggerak pembangunan di pedesaan. Perumusan kebijakan yang mendukung partisipasi aktif pemuda dalam pembangunan pedesaan menjadi esensial dalam mewujudkan tujuan pemerataan pembangunan nasional. Oleh karena itu, evaluasi terhadap dampak peran pemuda dalam pembangunan pedesaan menjadi landasan penting untuk perbaikan dan peningkatan kebijakan kedepannya. Pembangunan Desa merupakan komponen integral dari proses Pembangunan Nasional dan daerah, mewakili serangkaian tindakan yang terencana, melibatkan partisipasi aktif dari Pemerintah dan masyarakat, dengan tujuan utama meningkatkan kesejahteraan dalam berbagai sektor kehidupan, termasuk ekonomi, politik, sosial, dan kebudayaan. [7]

Implementasi Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa menandai kemajuan signifikan dalam upaya mempercepat pemerataan pembangunan di Indonesia. Kebijakan ini mencerminkan komitmen yang lebih serius terhadap pembangunan yang merata, yang diperkuat oleh alokasi dana yang diberikan langsung oleh Pemerintah Pusat ke Pemerintah Desa melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) setiap tahun. Undang-Undang tersebut memberikan definisi yang jelas terkait konsep Desa sebagai entitas masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah dan kewenangan otonom untuk mengurus pemerintahan serta kepentingan masyarakat lokal. Definisi ini didasarkan pada prinsip-prinsip prakarsa masyarakat, hak asal-usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dalam kerangka pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dengan demikian, Undang-Undang ini tidak hanya menandai komitmen pemerintah terhadap pemerataan pembangunan, tetapi juga memberikan landasan hukum yang jelas untuk pembentukan dan pengelolaan Desa sebagai entitas otonom. Hal ini memberikan landasan hukum yang kokoh untuk memberdayakan Desa sebagai entitas yang memiliki kapasitas untuk mengelola urusan pemerintahannya sendiri dan meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. [8]

Konsep pembangunan partisipatif menjadi cerminan dari pentingnya melibatkan seluruh lapisan masyarakat dalam proses pembangunan desa. Partisipasi masyarakat tidak hanya sebatas menjadi objek atau penerima manfaat, melainkan sebagai pelopor dan subyek pembangunan. Artinya, masyarakat tidak hanya diharapkan berpartisipasi secara aktif, Namun, mereka juga berfungsi sebagai pencetus dan subjek yang terlibat dalam proses pengambilan keputusan serta pelaksanaan pembangunan desa. Pendekatan ini menegaskan bahwa masyarakat bukan hanya menjadi penikmat hasil pembangunan, tetapi juga memiliki tanggung jawab dalam mencapai tujuan pembangunan desa secara bersama-sama. Dalam konteks ini, partisipasi masyarakat diarahkan untuk memberdayakan mereka, membuat mereka merasa memiliki tanggung jawab terhadap setiap proses dan hasil pembangunan. Proses partisipatif ini diarahkan pada pemberdayaan masyarakat, di mana melalui keterlibatan dalam seluruh tahapan pembangunan, masyarakat dapat meningkatkan kapasitasnya dan mengarahkan pembangunan menuju kesejahteraan yang diinginkan. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022 mengindikasikan bahwa Indonesia memasuki masa emas demografi dari tahun 2012 hingga 2035, dimana jumlah penduduk usia produktif mengalami peningkatan dua kali lipat dibandingkan dengan jumlah penduduk usia anak dan lanjut usia. Kondisi ini memberikan potensi besar dalam hal sumber daya manusia, pelaku usaha, dan konsumen yang dapat mempercepat pembangunan nasional. [9] Namun, terdapat temuan yang menunjukkan kurangnya kesadaran dan respons positif dari sebagian pemuda terhadap aktivitas pembangunan. Diantaranya adalah masih kurangnya rasa peduli terhadap kegiatan-kegiatan yang mengarah kepada pembangunan desa dikarenakan sejumlah pemuda memilih untuk menikah di usia muda dan disibukkan dengan mengurus rumah tangga, selain itu, pemuda juga terlibat dalam penggunaan obat-obatan terlarang dan berbagai kegiatan negatif lainnya. Oleh karena itu, walaupun jumlah pemuda banyak, dampak positifnya terhadap proses pembangunan hanya dapat dihasilkan oleh mereka yang memiliki kesadaran tinggi untuk berpartisipasi aktif. Dalam konteks ini, penting untuk memahami bahwa keberhasilan pembangunan desa tidak hanya ditentukan oleh kebijakan pemerintah, tetapi juga oleh keterlibatan dan kesadaran aktif masyarakat, khususnya pemuda. Maka, diperlukan langkah-langkah tambahan guna meningkatkan tingkat kesadaran, tanggung jawab, dan partisipasi pemuda dalam proses pembangunan desa guna mencapai tujuan pemerataan pembangunan secara optimal. [10]

Gerakan pembangunan desa yang terjadi di berbagai lokasi telah menunjukkan dampak positif dan hasil yang memuaskan. Keberhasilan ini tidak terlepas dari implementasi Undang-Undang Desa No. 6 Tahun 2014 dan penyaluran dana desa yang menjadi pendorong utama perubahan dalam semangat pembangunan desa. Undang-Undang tersebut, bersama dengan alokasi dana desa, memberikan landasan hukum dan dukungan finansial yang signifikan bagi desa-desa untuk meningkatkan kemandiriannya sambil tetap mempertahankan identitas lokalnya.

Pentingnya Undang-Undang Desa dan alokasi dana desa sebagai instrumen pembangunan desa menjadi penentu utama dalam mencapai tujuan pembangunan yang lebih baik. Hal ini juga mendorong semangat gotong royong dan partisipasi aktif masyarakat desa, yang menjadi kunci dalam kelangsungan pembangunan desa. Dalam pelaksanaan proses pembangunan desa, diperlukan sosok penggerak masyarakat desa yang siap bergerak dan berkolaborasi dalam semangat gotong royong. Pemuda diidentifikasi sebagai salah satu kelompok masyarakat yang memiliki potensi besar sebagai agen perubahan dalam pembangunan desa. Mereka digambarkan sebagai generasi yang penuh semangat, memiliki pemikiran kritis, dan wawasan yang luas.[11] Oleh karena itu, pengakuan dan pemberian ruang yang memadai bagi kelompok pemuda menjadi sangat penting agar mereka dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembangunan desa. Pemerintah Kabupaten Sidoarjo memiliki pemahaman yang mendalam akan peran strategis pemuda, terutama melalui organisasi Karang Taruna, sebagai agen pembangunan yang vital, dapat berkolaborasi sinergis dengan pemerintah dalam memajukan daerah. Karang Taruna, sebagai organisasi kepemudaan dengan status sebagai organisasi plat merah atau pemerintah, memiliki tanggung jawab penting dalam mendukung pembangunan desa. Peran ini menjadi semakin krusial terutama ketika Karang Taruna aktif di tingkat desa. [12]

Organisasi ini tidak hanya seharusnya beroperasi di tingkat desa, melainkan juga mampu memperkuat koordinasi efektif dengan kepala desa untuk mendorong kemajuan pembangunan desa. Partisipasi aktif dari generasi muda, khususnya yang tergabung dalam struktur organisasi Karang Taruna, menjadi faktor penting dalam memperkuat kapasitas pengembangan wilayah, di Desa Tropodo menjadi kunci dalam upaya peningkatan pembangunan. Organisasi ini berdiri sejak tahun 2016. Saat ini memiliki keanggotaan mencapai 30 orang yang berasal dari berbagai dusun di Desa Tropodo, seperti Dusun Balepanjang, Dusun Tropodo, Dusun Klagen, Dusun Areng-Areng, dan Perum The Graha. Peran aktif pemuda Karang Taruna terlihat jelas dalam setiap tahapan pelaksanaan kegiatan yang diinisiasi oleh pemerintah desa, khususnya terkait pembangunan di Desa Tropodo. Pendirian organisasi, termasuk organisasi kepemudaan seperti Karang Taruna, mencerminkan cita-cita bersama seluruh masyarakat untuk mencapai tujuan pembangunan yang maksimal. Oleh karena itu, organisasi semacam itu perlu berperan sebagai pengelola dan koordinator sumber daya yang ada guna meraih hasil pembangunan desa yang optimal. Keberadaan Karang Taruna sebagai wadah representasi pemuda Desa Tropodo menjadi sangat penting dalam menyuarakan aspirasi, mengelola inisiatif pembangunan, dan menjadi mitra strategis bagi pemerintah desa. Dengan demikian, keberhasilan pembangunan desa tidak hanya tergantung pada peran pemerintah dan regulasi yang ada, tetapi juga sangat terkait dengan partisipasi dan kontribusi aktif masyarakat desa, khususnya para pemuda. Data rekapitulasi kegiatan partisipasi pemuda Desa Tropodo Kecamatan Krian dibawah ini menjadi gambaran konkret dari bagaimana peran pemuda, terutama melalui organisasi Karang Taruna, berkontribusi dalam pembangunan desa dan mencapai tujuan pembangunan yang diinginkan oleh masyarakat dan pemerintah desa.

Tabel 1. Rekapitulasi Kegiatan Partisipasi Pemuda Desa Tropodo Kecamatan Krian

No.	Nama Program / Kegiatan	Tahun	Anggaran	Anggaran terpakai	Terealisasikan
1	Bidang Kepemudaan dan Olahraga	2019	Rp. 17.400.000	Rp. 17.100.000	98.28%
2	Bidang Kepemudaan dan Olahraga	2020	Rp. 2.100.000	Rp. 1.650.000	78.57%
3	Bidang Kepemudaan dan Olahraga	2021	Rp. 8.216.509	Rp. 8.210.000	99.92%
4	Bidang Tata Praja Pemerintahan - Penyelenggaraan Lomba Antar Kewilayahan dan Pengiriman Kontingen Lomba Desa	2022	Rp. 9.370.000	Rp. 9.370.000	100.00%
5	Bidang Tata Praja Pemerintahan - Penyelenggaraan Lomba antar kewilayahan dan pengiriman kontingen lomba desa	2023	Rp. 8.850.000	Belum terlaksana	-

Sumber: Diolah dari Pemerintah Desa Tropodo Kecamatan Krian

Berdasarkan hasil analisis data yang telah disajikan, dapat diidentifikasi bahwa partisipasi generasi muda dalam proses pembangunan Desa Tropodo Kecamatan Krian, selalu menjadi pusat perhatian. Pemerintah desa juga telah berupaya memberikan dukungan yang signifikan terhadap keterlibatan pemuda dalam rangka proses pembangunan. Akan tetapi, dari rentang tahun 2019 hingga 2022, pelaksanaan program-program yang diinisiasi oleh Karang Taruna desa tidak mencapai tingkat keberhasilan yang diharapkan, terutama mengalami hambatan selama masa pandemi Covid-19 yang merugikan kegiatan pemuda. Pada tahun 2023, Karang Taruna mengalami transisi kepemimpinan baru, dan sejumlah

Program yang telah direncanakan belum dapat diimplementasikan sepenuhnya. Meskipun partisipasi aktif pemuda Karang Taruna di Desa Tropodo, Kecamatan Krian, tercatat relatif intensif dalam beberapa tahun terakhir, namun pelaksanaan program-program masih kurang optimal. Hal ini disebabkan oleh adanya perpindahan tempat tinggal anggota pemuda, yang mengakibatkan kekurangan sumber daya manusia yang konsisten dan berdampak pada kemampuan pelaksanaan program yang direncanakan.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nur, Zulfadlian (2022) berjudul "Partisipasi Pemuda Dalam Pembangunan Desa Di Kelurahan Budaya Pampang Kecamatan Samarinda Utara Kota Samarinda" Penelitian tersebut mencerminkan bahwa keterlibatan pemuda di Desa Budaya Pampang belum optimal. Fokus penelitian menunjukkan bahwa pemuda hanya dapat mengemukakan usulan atau ide pada tahap perencanaan pembangunan, sedangkan pelaksanaan kegiatan masih jauh dari tingkat partisipasi yang diharapkan. [13]

Penelitian lain yang dilakukan oleh I Wayan Sutrisna (2023) dengan judul "Meningkatkan Partisipasi Pemuda Dalam Pembangunan Desa Melalui Optimalisasi Karang Taruna" Menggarisbawahi urgensi partisipasi penuh masyarakat, terutama generasi muda, dalam inisiatif pengembangan desa. Pemuda diakui sebagai agen perubahan yang krusial, dan peran serta mereka dianggap sangat penting untuk mencapai kemajuan pembangunan desa. [14]

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Liya Fitriani (2018) dengan judul "Analisis Partisipasi Pemuda dalam Pengembangan Desa Wisata Candirejo Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang," ditemukan bahwa pemanfaatan peluang partisipasi pemuda masih belum mencapai tingkat optimal. Ketidakjelasan peran pemuda, ketidaksempurnaan koordinasi antara pemerintah desa, kelompok masyarakat, dan pemuda, bersama dengan dampak globalisasi, telah diamati semuanya memengaruhi tingkat partisipasi pemuda dalam proses pembangunan desa. [15]

Dalam rangka meningkatkan pembangunan di tingkat desa, partisipasi aktif para pemuda menjadi kunci untuk mengoptimalkan dan mendukung pemerintah desa dalam merealisasikan program-program pembangunan. Langkah-langkah konkret perlu diambil untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi, seperti kurangnya koordinasi, perpindahan tempat tinggal anggota pemuda, dan dampak negatif dari pandemi Covid-19. Hal ini menjadi esensial untuk menjamin bahwa kontribusi pemuda dalam pembangunan desa dapat mencapai efektifitas penuhnya. Dengan adanya kehadiran organisasi Karang Taruna, menandai eksistensi dan wadah yang mewakili pemuda Desa Tropodo dalam konteks pembangunan desa. Organisasi Karang Taruna ini telah aktif beroperasi sejak tahun 2016, menghimpun sebanyak 30 anggota yang berasal dari Dusun Balepanjang, Dusun Tropodo, Dusun Klagen, Dusun Areng-Areng, dan Perum The Graha. Anggota Karang Taruna berperan penting dalam pelaksanaan sejumlah kegiatan pemerintah desa, khususnya dalam pengembangan Desa Tropodo. Observasi lapangan membuka wawasan terhadap beberapa isu terkait partisipasi pemuda dalam pembangunan desa. Pertama, terdapat kebutuhan akan pengakuan dan perhatian yang lebih terhadap organisasi Karang Taruna dari masyarakat, pemerintah, dan pihak terkait lainnya. Pada era ini, pemuda sering mengalami kurangnya perhatian yang memadai dan keterbatasan ruang pengembangan potensinya, yang dapat menghasilkan perilaku yang tidak diinginkan. Kedua, sebagian pemuda menunjukkan kurangnya kepedulian atau respons terhadap inisiatif kegiatan yang dilaksanakan oleh Karang Taruna. Beberapa di antara mereka yang sudah bekerja atau melanjutkan pendidikan di luar daerah cenderung kurang memperhatikan kegiatan Karang Taruna. Fenomena ini mungkin semakin kompleks dengan kecenderungan pemuda di desa menikah pada usia produktif, yang berimplikasi pada penurunan partisipasi mereka dalam pembangunan desa. Dalam rangka mengatasi permasalahan tersebut, penelitian ini akan melaksanakan pemantauan terhadap struktur organisasi di sekitar komunitas Desa Tropodo, Kecamatan Krian, Kabupaten Sidoarjo. Selain itu, organisasi Karang Taruna yang baru di Desa Tropodo, Kecamatan Krian, juga dihadapkan pada kendala berupa minimnya kolaborasi antara kepengurusan lama dan kepengurusan yang baru. Kurangnya koordinasi ini dapat menghambat efektivitas beberapa program pembangunan desa yang diinisiasi oleh Karang Taruna. Dalam konteks analisis, penelitian ini akan merujuk pada konsep teoritis Cohen dan Uphoff yang mengenali empat tindakan sebagai penunjuk partisipasi dalam proses pembangunan desa, yakni partisipasi dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan kegiatan, pemanfaatan hasil pembangunan, dan evaluasi. Fokus utama penelitian adalah untuk menyelidiki sejauh mana generasi muda berpartisipasi dalam inisiatif pembangunan desa melalui platform organisasi Karang Taruna di Pemerintahan Desa Tropodo, Kecamatan Krian, Kabupaten Sidoarjo. Dengan mendalami peran serta serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh pemuda melalui struktur organisasi Karang Taruna, diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan berarti dalam mendalami wawasan terhadap dinamika keterlibatan pemuda dalam kerangka pembangunan desa untuk pemahaman yang lebih mendalam. Judul penelitian ini adalah "Partisipasi Pemuda dalam Pembangunan Desa Melalui Karang Taruna di Pemerintahan Desa Tropodo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo."

## II. METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tropodo, Kecamatan Krian, Kabupaten Sidoarjo, dengan fokus pada keterlibatan pemuda dalam proses pembangunan desa melalui kegiatan yang diorganisir oleh Karang Taruna. Keputusan untuk memilih Desa Tropodo sebagai lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa desa ini telah

secara aktif melibatkan pemuda dalam berbagai usaha untuk meningkatkan pembangunan di wilayah tersebut. Melalui kegiatan Karang Taruna, pemuda Desa Tropodo aktif terlibat dalam inisiatif-inisiatif yang bertujuan untuk memajukan kondisi desa mereka. Metodologi penelitian yang digunakan dalam investigasi ini adalah metode penelitian berorientasi kualitatif. Pendekatan kualitatif sebagaimana dipaparkan oleh Strauss dan Corbin (dalam Creswell, 1998:24), merupakan metode penelitian yang berfokus pada penghasilan pemahaman mendalam, tidak dapat diperoleh melalui teknik statistik atau pengukuran kuantitatif. Pendekatan ini mengutamakan analisis kualitatif. Pemilihan metode ini disesuaikan dengan tujuan penelitian yang didasarkan pada keinginan untuk memahami fenomena partisipasi pemuda dalam konteks pembangunan desa melalui pendekatan organisasi Karang Taruna. Dalam kerangka penelitian kualitatif ini, peneliti mengadopsi pendekatan deskriptif, memungkinkan analisis dan deskripsi yang rinci terhadap fenomena yang diamati. Fokus utama penelitian ini tertuju pada pemahaman tingkat partisipasi pemuda di Desa Tropodo dalam dinamika proses pembangunan desa. Dengan menerapkan pendekatan ini, peneliti berupaya menyajikan gambaran komprehensif dan mendalam mengenai keterlibatan pemuda dalam inisiatif pembangunan desa mereka. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini mengikuti pedoman yang diajukan oleh Sugiyono (2016:267) sebagai rujukan metodologis yang memberikan dasar metodologis untuk memperoleh data kualitatif secara sistematis. Melalui pendekatan ini, penelitian ini berharap dapat mengungkapkan dan menyajikan pemahaman yang kaya terkait partisipasi pemuda dalam konteks pembangunan desa, melebihi kemampuan metode kuantitatif dalam menggali nuansa dan kompleksitas fenomena tersebut melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data primer diperoleh secara langsung dari sumbernya, seperti wawancara dengan Kepala Urusan Perencanaan Desa, Ketua Organisasi Karang Taruna Desa Tropodo periode 2018/2020, Ketua Organisasi Karang Taruna periode 2020/2024, dan salah satu anggota pelayanan publik yang berperan sebagai penggerak pemuda di Desa Tropodo. Dalam mengidentifikasi informan, Penelitian ini menerapkan teknik pengambilan sampel dengan pendekatan purposive sampling, di mana seleksi informan dilakukan berdasarkan pertimbangan khusus. Informan terdiri dari Kepala Urusan Perencanaan Desa, Ketua Organisasi Karang Taruna, dan anggota pelayanan publik yang memiliki peran signifikan dalam menggerakkan pemuda Desa Tropodo. Proses analisis data dalam konteks penelitian ini mengacu pada model analisis dan interaktif Miles dan Huberman (1994:12). Penelitian ini dimulai dengan tahap awal pengumpulan data yang melibatkan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Proses selanjutnya melibatkan reduksi data, di mana dilakukan seleksi untuk menyederhanakan, mengabstraksi, dan mentransformasi data mentah menjadi ringkasan yang relevan. Subsequently, tahap penyajian data dilakukan, di mana semua informasi yang terkumpul disajikan dalam format yang konsisten dan mudah diakses. Langkah terakhir mencakup penarikan kesimpulan, di mana peneliti menyintesis semua data untuk membentuk kesimpulan yang didasarkan pada temuan di lapangan. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menyajikan gambaran menyeluruh terkait partisipasi pemuda di Desa Tropodo dalam proses pembangunan desa melalui inisiatif organisasi Karang Taruna. Melalui pendekatan kualitatif dan metode deskriptif, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan pemahaman yang mendalam tentang peran dan kontribusi pemuda dalam upaya peningkatan kondisi desa. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menghadirkan data empiris, tetapi juga merinci proses analisis yang dapat memberikan landasan metodologis yang kuat untuk pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika partisipasi pemuda dalam pembangunan desa.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data penelitian dilakukan melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi di lapangan, mengkompilasikan temuan terkait partisipasi pemuda dalam pembangunan desa melalui organisasi Karang Taruna di Desa Tropodo, Kecamatan Krian, Kabupaten Sidoarjo. Saat menganalisis partisipasi pemuda, peneliti merujuk pada teori Cohen dan Uphoff yang dijelaskan oleh Dwiningrum (2015:61), yang mengidentifikasi empat indikator partisipasi, melibatkan pengambilan keputusan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil, dan evaluasi. Analisis ini memberikan pemahaman mendalam tentang peran pemuda dalam upaya pembangunan desa melalui keterlibatan aktif dalam organisasi Karang Taruna.

#### 3.1. Partisipasi dalam Pengambilan Keputusan

Partisipasi dalam pengambilan keputusan melibatkan individu atau kelompok masyarakat yang menyumbangkan ide, tenaga, waktu, keahlian, modal, atau materi dalam tahap pengembangan. Sumardi (2010:4) menunjukkan indikatornya melalui kehadiran pemuda dalam daftar peserta atau pertemuan Karang Taruna. Namun, peran partisipasi pemuda dalam rapat tersebut masih belum optimal atau kurang aktif, dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kesibukan lain, keterbatasan waktu luang, serta minimnya informasi dan pengetahuan dari sumber daya manusia.

Teori Cohen dan Uphoff, sebagaimana dikutip oleh Dwiningrum (2015:61), menguraikan bahwa partisipasi dalam pengambilan keputusan merupakan proses seleksi alternatif yang didasarkan pada pertimbangan inklusif dan

rasional untuk mencapai persetujuan mengenai berbagai ide yang terkait dengan kepentingan bersama. Signifikansinya terletak pada kekritisan partisipasi dalam pengambilan keputusan, di mana masyarakat membutuhkan kemampuan untuk menentukan arah dan penyesuaian dalam proses pengambilan keputusan. Secara praktis, di lapangan, partisipasi dalam pengambilan keputusan dapat teramati melalui keterlibatan anggota Karang Taruna dalam proses pengambilan keputusan yang bertujuan mencapai kesepakatan bersama.

Pak Rizky, selaku Ketua Kaur Perencanaan Desa Tropodo, secara tegas mendukung partisipasi pemuda dalam pengambilan keputusan terkait pembangunan desa. Beliau menyatakan, "Partisipasi dalam pengambilan keputusan melibatkan sejumlah unsur, di antaranya pemuda, LPMD, BPD, RT, RW, LINMAS, dan Bumdes yang secara konsisten terlibat dalam upaya pembangunan desa. Pada setiap musrenbang, dilakukan sosialisasi mengenai metode perencanaan pembangunan tahun mendatang, dan Karang Taruna hampir setiap tahun menjadi bagian dari tim penyusun RKP, meskipun hanya melibatkan perwakilan. Oleh karena itu, kami menggandeng partisipasi pemuda sejak tahap perencanaan anggaran." Melalui keterlibatan ini, peran pemuda dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan terkait pembangunan desa menjadi sangat vital, memberikan sumbangan positif terhadap kelangsungan pembangunan yang berkelanjutan.

Meskipun keterlibatan pemuda dalam proses pengambilan keputusan menjadi pusat perhatian utama, tetapi masih terdapat kendala dalam implementasinya. Pernyataan ini diperkuat oleh wawancara dengan Deri, Ketua Karang Taruna Desa Tropodo pada periode 2019-2021. Menurut Deri, "Setiap tahun, pemuda secara teratur terlibat dalam penyusunan rencana kerja pemerintah desa, khususnya dalam rapat penyusunan yang disertai dengan sosialisasi mengenai visi pembangunan masa depan. Dalam konteks ini, mereka menyampaikan ide-ide dan aspirasi untuk mendukung kemajuan pembangunan desa. Meskipun demikian, kenyataannya, sejumlah anggota Karang Taruna tidak sepenuhnya aktif dalam diskusi atau rapat tersebut. Beberapa di antaranya tidak dapat berpartisipasi karena alasan kesibukan lain, sehingga pemahaman mereka mengenai proses pembangunan desa yang akan datang menjadi terbatas. Akibatnya, hanya sebagian kecil anggota atau bahkan perwakilan yang terlibat secara aktif dalam pengambilan keputusan."

Partisipasi pemuda dari Karang Taruna di Desa Tropodo, Kecamatan Krian, merupakan elemen yang memiliki dampak signifikan dalam pembangunan desa. Keterlibatan mereka mencerminkan keinginan kuat untuk berperan aktif dalam menjalankan program dan proyek pembangunan. Oleh karena itu, penting bagi pemuda Desa Tropodo untuk memiliki motivasi tinggi dalam terlibat secara penuh, memantau, dan mendukung kemajuan pembangunan desa, sejalan dengan konsep Cohen dan Uphoff yang dikutip oleh Dwiningrum (2011). Dalam konteks partisipasi pemuda dalam pembangunan Desa Tropodo, dapat disimpulkan bahwa tingkat keterlibatan mereka belum mencapai puncak optimal. Hal ini terlihat melalui pernyataan terbaru dari Ketua Karang Taruna, Ghozali, yang menyatakan bahwa Keterlibatan pemuda dalam proses pengambilan keputusan, terutama dalam perencanaan kegiatan pembangunan, masih terbatas pada sebagian kecil anggota. Kendala muncul karena beberapa anggota Karang Taruna terlibat dalam aktivitas lain yang menghambat partisipasi penuh mereka dalam rapat terkait pembangunan. Kesadaran untuk terlibat dalam musyawarah juga rendah, mengakibatkan partisipasi pemuda dalam pengambilan keputusan tidak optimal, seperti diungkapkan dalam wawancara pada 21 Juni 2023.

Meskipun demikian, Pandangan yang berbeda dikemukakan oleh Kaur Perencanaan Desa Tropodo, yang menyatakan bahwa keterlibatan pemuda dalam pengambilan keputusan telah sesuai dengan regulasi yang berlaku. Beberapa bukti konkrit tentang keterlibatan pemuda Karang Taruna Desa Tropodo Kecamatan Krian dalam pengambilan keputusan terkait pembangunan diakui dan dicontohkan. Hal ini menggambarkan adanya persepsi yang beragam mengenai tingkat keterlibatan pemuda dalam proses pengambilan keputusan, yang menunjukkan perlunya pemahaman lebih lanjut untuk meningkatkan partisipasi dan efektivitas peran pemuda dalam pembangunan desa.

Tabel 2  
Presensi Pemuda dalam Musyawarah Pembangunan Desa Tropodo Kecamatan Krian Tahun 2023.

No.	Pelaksanaan	Jumlah Pemuda yang Diundang	Jumlah Pemuda yang Hadir
1.	Bulan Januari	60	15
2.	Bulan Februari	60	16
3.	Bulan Maret	60	14
4.	Bulan April	60	16
5.	Bulan Mei	60	16

Sumber : Data Diolah dari Pemerintah Desa Tropodo Kecamatan Krian 2023

Tabel 2 merinci pengamatan yang dilakukan selama musyawarah pembangunan desa 2023, menunjukkan daftar kehadiran rata-rata hanya 16 peserta setiap pertemuan, terlepas dari kenyataan bahwa total 60 anggota seharusnya diundang. Kurang dari setengah anggota yang seharusnya diundang berpartisipasi dalam pengambilan keputusan terkait pembangunan desa, seperti yang ditunjukkan oleh angka kehadiran. Fenomena ini, dalam konteks kepemimpinan Karang Taruna di Desa Tropodo, Kecamatan Krian, Kabupaten Sidoarjo, tidak sejalan dengan pandangan Cohen dan Uphoff (1979) mengenai partisipasi, khususnya jenis partisipasi dan kehadiran anggota dalam proses pengambilan keputusan.

Tingkat partisipasi yang terdokumentasi dalam rapat masih jauh dari ekspektasi, sebagaimana dijelaskan oleh teori bahwa partisipasi dalam pengambilan keputusan melibatkan pemilihan alternatif berdasarkan pertimbangan menyeluruh dan rasional untuk mencapai kesepakatan mengenai ide-ide yang berhubungan dengan kepentingan bersama. Partisipasi dalam pengambilan keputusan dianggap sebagai unsur kritis yang mendukung keberhasilan proses pembangunan, karena masyarakat menginginkan arah dan penyesuaian pembangunan yang sesuai. Di lapangan, partisipasi anggota Karang Taruna dalam proses pengambilan keputusan ditunjukkan melalui kehadiran mereka dalam rapat kepemimpinan. Rapat tersebut berfungsi sebagai platform untuk menetapkan agenda program Karang Taruna, yang dijalankan sebagai tindakan nyata dalam mendukung pembangunan desa sesuai dengan perencanaan dan kesepakatan kolektif. Meskipun demikian, hasil observasi menunjukkan bahwa keterlibatan pemuda masih belum optimal, menciptakan ketidakselarasan dengan prinsip-prinsip partisipasi yang diharapkan dalam mencapai keberhasilan pembangunan desa.

## 2. Partisipasi dalam Pelaksanaan

Menurut Cohen dan Uphoff (dikutip oleh Dwiningrum, 2015: 62), partisipasi dalam pelaksanaan adalah keterlibatan beberapa pihak selama pelaksanaan suatu program kegiatan. Menurut teori ini, kemampuan program untuk berhasil dalam eksekusi tergantung pada fungsi pemerintah sebagai penyedia utama pendanaan dan sumber daya (Cohen dan Uphoff dalam Dwiningrum, 2015:63). Meskipun demikian, esensi sejati dari partisipasi dalam pembangunan lebih menitikberatkan pada keterlibatan langsung masyarakat. Dalam konteks ini, partisipasi dalam pelaksanaan mengambil bentuk memberikan bantuan baik dalam bentuk tenaga maupun sumbangan dana.

Kemampuan setiap pemuda untuk membantu orang lain dan kesadaran diri mereka sendiri dalam melaksanakan pembangunan desa merupakan komponen penting dari keberhasilan pembangunan. Pelaksanaan pembangunan desa tidak dapat berjalan dengan baik tanpa kontribusi pemuda dan masyarakat desa dengan kesadaran diri dan gotong royong. Agar pembangunan dapat dilaksanakan secara efektif, masyarakat terutama kaum muda harus berpartisipasi aktif. Keterlibatan ini harus bersifat sukarela atau termotivasi oleh kepedulian yang tulus terhadap proyek tersebut. Dengan demikian, keterlibatan pemuda dianggap sebagai faktor krusial yang mengakselerasi pencapaian tujuan pembangunan dan meningkatkan kualitas hasil yang dapat dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat.

Partisipasi pemuda dalam pelaksanaan kegiatan di Desa Tropodo, Kecamatan Krian, dapat diwujudkan secara konkret melalui berbagai bentuk partisipasi, seperti kontribusi tenaga, sumbangan ide-ide untuk pembangunan desa, partisipasi dalam bentuk dukungan finansial atau material, serta memberikan informasi yang bermanfaat untuk pelaksanaan pembangunan. Pemuda Desa Tropodo aktif berpartisipasi dalam memberikan kontribusi tenaga melalui gotong royong dan menyumbangkan gagasan-gagasan untuk memajukan desa, yang dapat dicontohkan melalui berbagai program yang diimplementasikan.

Tabel 3

Daftar Pelaksanaan Kegiatan Pemuda dalam Pembangunan Desa Tropodo Kecamatan Krian 2023

No.	Gagasan Kegiatan	Lokasi
1.	Turnamen Bola Voli Antar RW	Lapangan Voli Dusun Balepanjang
2.	Turnamen Bola Voli Antar RW	Lapangan Voli Dusun Balepanjang
3.	Turnamen Bola Voli Antar RW	Lapangan Voli Dusun Balepanjang
4.	Turnamen Bola Voli Antar RW	Lapangan Voli Dusun Balepanjang
5.	Turnamen Bola Voli Antar RW	Lapangan Voli Dusun Balepanjang
6.	Lomba Sepakbola Antar RW	Lapangan Desa Tropodo

Sumber : Data Diolah dari Pemerintah Desa Tropodo

Partisipasi pemuda dalam pelaksanaan pembangunan di lapangan, jika dibandingkan dengan teori dan jenis partisipasi yang dikemukakan oleh Cohen dan Uphoff (1979), tidak sesuai dengan perspektif mereka. Teori tersebut

menekankan pentingnya keterlibatan berbagai pihak, terutama pemerintah yang berperan sebagai fokus atau sumber utama dalam mengerakkan sumber daya dan dana untuk menentukan keberhasilan program pembangunan. Pelaksanaan program kerja Karang Taruna Desa Tropodo, Kecamatan Krian, Kabupaten Sidoarjo, tidak berjalan secara optimal dan efektif. Fenomena yang terjadi di Desa Tropodo dipengaruhi oleh berbagai masalah, di antaranya adalah kurangnya koordinasi yang efektif antara pengurus Karang Taruna dan lembaga pemberdayaan masyarakat. Hal ini terlihat dari ketidaklaksanaan koordinasi yang sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Kerjasama yang kurang optimal dengan lembaga pemberdayaan masyarakat desa tidak mencapai tingkat yang diharapkan, tidak sesuai dengan pandangan teori Cohen dan Uphoff (1979) yang menyoroti pentingnya gotong royong dan kesadaran diri pemuda dalam konteks pembangunan desa. Menurut pandangan teori tersebut, kontribusi signifikan dari pemuda menjadi faktor krusial dalam kesuksesan pelaksanaan pembangunan desa. Kontribusi ini seharusnya didasarkan pada kesadaran dan kepedulian mereka terhadap pembangunan desa, serta dilakukan dengan sikap sukrela atau sepenuh hati. Pelaksanaan pembangunan desa dapat mengalami hambatan yang signifikan tanpa dukungan gotong royong dan kesadaran diri dari pemuda dan masyarakat desa. Oleh karena itu, mutu pelaksanaan pembangunan yang efektif memerlukan pertumbuhan kesadaran dan kepedulian dari kalangan pemuda desa, yang pada akhirnya akan menciptakan dampak positif dari setiap keberhasilan pelaksanaan kegiatan pembangunan.

### 3. Partisipasi dalam Pengambilan Pemanfaatan

Partisipasi pemuda dalam memanfaatkan hasil pembangunan desa melibatkan tindakan penggunaan, pemeliharaan, dan perawatan, sebab pemuda terlibat langsung dalam pemanfaatan dan kemajuan pembangunan. Meskipun begitu, kesadaran dan kepedulian pemuda Desa Tropodo terhadap tanggung jawab ini masih tergolong rendah, menimbulkan risiko kerusakan pada pembangunan desa. Oleh karena itu, sinergi antara pemerintah dan masyarakat, termasuk pemuda, diperlukan untuk bersama-sama mengawasi serta menjaga setiap aspek pembangunan desa.

Dari hasil observasi terkait partisipasi pemuda dalam pengambilan manfaat, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program dan proyek pembangunan desa di Desa Tropodo telah berhasil dioptimalkan. Tujuan utama dari program dan proyek ini adalah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat serta meningkatkan kondisi desa secara keseluruhan. Pernyataan yang dikeluarkan oleh Kaur Perencanaan Desa Tropodo, Bapak Rizky, "menyoroti signifikansi pembangunan infrastruktur yang berfokus pada kegiatan olahraga, seperti pembangunan lapangan voli. Proyek ini telah memberikan manfaat langsung bagi masyarakat desa. Contoh konkret dari upaya pemberdayaan pemuda dengan dapat melibatkan diri dalam Tropodo Cup, sebuah turnamen bola voli antar RW. Rizky menyoroti pentingnya peran aktif pemuda dan masyarakat dalam merawat serta memelihara infrastruktur yang mendukung pembangunan desa., termasuk lapangan olahraga. Pemahaman ini mencerminkan konsep gotong royong dan tanggung jawab bersama dalam menjaga kelangsungan pembangunan desa, dengan tujuan mencapai hasil yang optimal dan berkelanjutan. Dengan demikian, keterlibatan pemuda dan masyarakat dalam pemeliharaan infrastruktur menjadi elemen penting untuk mencapai dampak positif dari setiap keberhasilan pelaksanaan pembangunan di Desa Tropodo.

Pernyataan sejalan juga disampaikan oleh Ahmad Ghozali, Ketua Karang Taruna terbaru pada tahun 2023. Ghozali menyatakan partisipasi pemuda dalam pembangunan desa, "Kami berusaha memberikan kontribusi optimal untuk mendukung program dan proyek pembangunan. Pemuda juga secara aktif memanfaatkan sarana dan prasarana yang esensial untuk kelancaran pelaksanaan kegiatan pembangunan. Fokus utama saat ini adalah pada kegiatan positif, khususnya turnamen bola voli. Tujuannya adalah untuk menjaga moral positif pemuda penggerak desa, seiring dengan perkembangan zaman yang semakin canggih. Kami menekankan pentingnya pemanfaatan sarana dan prasarana yang telah tersedia di desa sebagai bagian dari strategi pelaksanaan kegiatan. Melalui kegiatan positif seperti turnamen bola voli, mereka berharap dapat mengurangi tingkat kenakalan remaja di Desa Tropodo. Kami dengan semangat gotong royong, berkomitmen untuk mendukung keberhasilan pembangunan desa. Dengan demikian, melalui partisipasi aktif pemuda dan pemanfaatan infrastruktur desa, diharapkan dapat tercipta dampak positif yang signifikan dalam menjaga moral pemuda dan mendukung pencapaian tujuan pembangunan di Desa Tropodo."

Fenomena yang diamati dalam lapangan terkait partisipasi dalam pemanfaatan, khususnya evaluasi kualitas program kerja Karang Taruna di Desa Tropodo, secara substansial sejalan dengan perspektif teoritis Cohen dan Uphoff (1979). Evaluasi program kerja Karang Taruna di Desa Tropodo mencakup penilaian output, yang mencerminkan kesesuaian dengan tujuan yang telah ditetapkan oleh pemerintah desa. Data terkait proyek atau kegiatan pembangunan yang dihasilkan oleh Pemerintahan Desa Tropodo menunjukkan bahwa kontribusi pemuda dari Karang Taruna, baik melalui pembiayaan dari anggaran APBD maupun dukungan dari perusahaan atau lembaga di desa, telah memberikan manfaat konkret bagi masyarakat setempat. Oleh karena itu, hasil observasi ini memvalidasi perspektif teoritis Cohen

1) n Uphoff (1979) tentang signifikansi partisipasi pemuda dalam konteks pembangunan desa, sementara juga menunjukkan bahwa kualitas program Karang Taruna di Desa Tropodo memenuhi standar yang diharapkan. Ini mencakup pembangunan fisik dan nonfisik yang berhasil dilaksanakan di Desa Tropodo, menciptakan dampak positif yang signifikan untuk kemajuan desa secara keseluruhan. Dengan demikian, partisipasi aktif pemuda dalam pemanfaatan program-program tersebut memberikan sumbangan berharga terhadap tercapainya tujuan pembangunan desa, sejalan dengan pandangan teori partisipasi oleh Cohen dan Uphoff.

#### 1 4. Partisipasi dalam Evaluasi

Partisipasi dalam evaluasi hasil pembangunan menyoroti peran vital fungsi pengawasan dan pengendalian terhadap kemajuan setiap proyek pembangunan. Selain itu, evaluasi ini diarahkan sebagai proses pembelajaran dan dasar pertimbangan untuk perencanaan pelaksanaan pembangunan desa di masa yang akan datang. Keberhasilan atau kegagalan pembangunan desa dapat diidentifikasi melalui penilaian masyarakat, di mana suksesnya dinilai dari kemampuannya untuk menyediakan manfaat sesuai dengan kebutuhan kesejahteraan umum. Signifikansi partisipasi masyarakat dan pemuda Karang Taruna dalam proses evaluasi hasil pembangunan menjadi kunci penting untuk memperoleh umpan balik yang berkualitas. Jika hasil pembangunan dinilai tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat, partisipasi ini memungkinkan pemerintah untuk mendeteksi dan memahami ketidaksesuaian tersebut.

1  
Evaluasi yang dilaksanakan oleh Karang Taruna, sebagaimana disampaikan oleh Ahmad Ghozali selaku Ketua terbaru pada tahun 2023, "dapat diidentifikasi melalui praktik pembuatan laporan pertanggungjawaban setiap selesainya suatu kegiatan. Karang Taruna secara aktif terlibat dalam proses pengawasan dan evaluasi terhadap program-program yang mereka jalankan, bekerja sama dengan pihak yang memiliki peran dalam pergerakan Karang Taruna di Desa Tropodo, seperti Pak Rizky dan Pak Donni. Hasil evaluasi ini menjadi dasar untuk perbaikan dan peningkatan kualitas pelaksanaan pembangunan di masa depan. Partisipasi dalam evaluasi pembangunan tidak hanya diarahkan pada fungsi pengawasan dan pengendalian, akan tetapi tujuannya juga sebagai metode pembelajaran dan bahan pertimbangan penting untuk merencanakan pelaksanaan pembangunan desa di masa depan. Keseluruhan proses evaluasi ini mencerminkan komitmen Karang Taruna untuk meningkatkan efektivitas program-program pembangunan dan menjamin keberlanjutan pembangunan desa."

Sela1) itu, Bapak Rizky, yang menjabat sebagai Kaur Perencanaan Desa Tropodo, menyampaikan dukungan terhadap partisipasi pemuda Karang Taruna di Desa Tropodo. Beliau menegaskan, "Evaluasi memiliki peranan yang sangat penting agar pembangunan di masa depan dapat terus ditingkatkan. Biasanya, Karang Taruna melakukan evaluasi bersama Badan Perwakilan Desa (BPD) dan kadang-kadang melibatkan inspektorat. Melalui proses evaluasi ini, pemerintah desa dapat menerima dan mengevaluasi hasil laporan pertanggungjawaban kegiatan mereka, sehingga dapat dipastikan apakah telah sesuai dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) atau belum."

1  
Fenomena di lapangan secara sejalan dengan teori dan jenis partisipasi yang diungkapkan oleh Cohen dan Uphoff (1979). Partisipasi pemuda dalam mengevaluasi kemajuan pembangunan desa di Desa Tropodo telah memungkinkan penilaian yang mendalam terhadap hasil pembangunan yang telah diselesaikan. Pemuda tidak hanya memberikan usulan pembangunan melalui evaluasi mereka, tetapi juga secara tidak langsung terlibat dalam mengawasi dan menilai hasil pembangunan yang diimplementasikan melalui kegiatan bersama-sama. Keterlibatan aktif pemuda dalam evaluasi pembangunan mencerminkan keberhasilan pembangunan yang direncanakan. Partisipasi tersebut memberikan petunjuk positif terhadap perencanaan dan penyusunan program pembangunan selanjutnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa partisipasi pemuda dalam evaluasi sesuai dengan teori Cohen dan Uphoff (1979).

## VI. KESIMPULAN

Hasil penelitian dan analisis partisipasi pemuda dalam pembangunan desa melalui Karang Taruna di Desa Tropodo, Kecamatan Krian, Kabupaten Sidoarjo, menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, berdasarkan data lapangan, unsur partisipasi dalam pengambilan keputusan di Desa Tropodo menunjukkan fakta bahwa dari total 60 undangan, hanya 161) yang menghadiri rapat perencanaan pembangunan tahun 2023. Meskipun pernyataan sebelumnya menegaskan bahwa partisipasi pemuda dalam pengambilan keputusan 1) ah mencapai sarannya, namun masih terdapat kekurangan dalam tingkat partisipasi tersebut. Upaya mengaktifkan partisipasi pemuda dalam inisiatif pembangunan desa melalui organisasi Karang Taruna sesuai dengan prinsip-prinsip Cohen dan Uphoff. Selain itu, sesi sosialisasi diatur untuk membahas secara spesifik bagaimana pembangunan di masa

depan akan dilakukan, memberikan kesempatan kepada masyarakat dan pemuda Karang Taruna Desa Tropodo untuk berbagi tujuan mereka untuk rencana tersebut. Namun, kaum muda tertentu mungkin tidak sepenuhnya memahami tahapan perencanaan, yang dapat mengarah pada situasi di mana kaum muda tertentu tidak menyadari atau mengabaikan proses perencanaan yang komprehensif.

Kedua, mengenai unsur Partisipasi Pelaksanaan. Para pemuda kelompok Karang Taruna Desa Tropodo sering berpartisipasi dalam pelaksanaan inisiatif pembangunan. Keterlibatan mereka dalam program kerja Karang Taruna Desa Tropodo di Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo belum mencapai potensi maksimal dan terus menghadapi tantangan. Pengamatan lapangan menunjukkan bahwa keterlibatan pemuda dalam inisiatif pembangunan tidak sejalan dengan kerangka teoretis Cohen dan Uphoff. Pelaksanaan program berjalan tidak efektif karena kurangnya kolaborasi antara manajemen Karang Taruna dan lembaga pemberdayaan masyarakat di Desa Tropodo, yang telah direncanakan sebelumnya. Tidak hanya itu, Karang Taruna juga menghadapi kendala terkait penerimaan sumber dana, dengan seringnya penundaan penyaluran anggaran dari pemerintah desa. Keterlambatan ini memberikan dampak negatif terhadap efektivitas beberapa program yang dilaksanakan oleh Karang Taruna. Hal ini menjelaskan mengapa sejumlah program tidak berjalan optimal dan belum mencapai tingkat efektivitas yang diharapkan.

Ketiga, dalam konteks aspek Partisipasi dalam Pengambilan Manfaat, dapat disimpulkan bahwa partisipasi dalam pemanfaatan, ketika dianalisis dari kualitas program kerja Karang Taruna di Desa Tropodo, Kecamatan Krian, Kabupaten Sidoarjo, telah menghasilkan peningkatan output yang sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Walaupun demikian, dari segi kuantitas program kerja, belum mencapai target yang diharapkan. Pada tahun 2023, implementasi program kerja Karang Taruna di Desa Tropodo belum sepenuhnya terealisasi karena masih berada dalam periode keperluan baru. Hasil analisis rekapitulasi data kegiatan menunjukkan bahwa persentase pelaksanaan program kerja pada tahun 2019 mencapai 98,28% dari 100%, pada tahun 2020 mencapai 78,57% dari 100%, pada tahun 2021 mencapai 99,92% dari 100%, pada tahun 2022 mencapai 100% dari 100%, dan pada tahun 2023 mencapai 100% dari 100%. Analisis data presentase tersebut membuktikan bahwa meskipun terdapat peningkatan kualitas program, kuantitas program masih menjadi tantangan yang perlu diperhatikan untuk mencapai kesuksesan yang diinginkan.

Keempat, dalam konteks Partisipasi dalam Evaluasi. Pemuda dalam organisasi Karang Taruna Desa Tropodo turut serta dalam kegiatan evaluasi dengan menyusun laporan pertanggungjawaban setiap selesai melaksanakan kegiatan pembangunan. Selain itu, mereka juga menggelar forum diskusi sebagai wadah evaluasi terhadap berbagai program pembangunan yang telah diimplementasikan. Informasi tersebut diberikan kepada pemerintah desa sebagai bagian dari upaya untuk menjaga transparansi dalam penggunaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes), yang bertujuan mendukung kelancaran pembangunan di desa.

## REFERENSI

- [1] E. A. Gahung, T. A. M. R. Gosal, and F. Singkoh, "Peran Pemerintah Dalam Pemberdayaan Pemuda Di Desa Liwutung Kecamatan Pasan Kabupaten Minahasa Tenggara," *J. Eksek.*, vol. Vol. 1, no. 1, p. 5, 2017.
- [2] N. Sawitri and B. Kisworo, "Partisipasi Pemuda Dalam Program Karang Taruna Desa (Studi Pada Pemuda Di Dusun Kupang Kidul Desa Kupang Kecamatan Ambarawa)," *J. Non Form. Educ. Community Empower.*, vol. 2, no. 2, pp. 39–45, 2013.
- [3] M. P. Suheri Widiyanto, "Peran Pemuda Dalam Membangun Desa," *Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah Lamongan*, 2023. <https://www.iai-tabah.ac.id/2023/07/26/peran-pemuda-dalam-membangun-desal> (accessed Aug. 10, 2023).
- [4] L. Asri, "Menghadirkan Peran Pemuda Sebagai Penggerak Pembangunan Desa," *masterplan.com*, 2023. <https://www.masterplandes.com/penataan-desamasterplan-desamenghadirkan-peran-pemuda-sebagai-penggerak-pembangunan-desal> (accessed Jun. 10, 2023).
- [5] Angkasawati, "Partisipasi Pemuda dalam Karang Taruna Desa (Studi di Desa Ngubalan Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung)," *J. Publiciana*, vol. Vol. 11, no. No. 1, p. 19, 2018, [Online]. Available: <https://journal.unita.ac.id/index.php/publiciana/article/view/137>.
- [6] L. B. Wadu, I. Ladamay, and S. R. Jama, "Keterlibatan Warga Negara Dalam Pembangunan Berkelanjutan Melalui Kegiatan Karang Taruna," *J. Pendidik. Kewarganegaraan*, vol. 9, no. 2, p. 1, 2019, doi: 10.20527/kewarganegaraan.v9i2.7546.
- [7] Y. Kurniyati, "PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN DESA DI DESA MULYOREJO 1 KECAMATAN BUNGA MAYANG KABUPATEN LAMPUNG UTARA," 2019.
- [8] N. Sawitri, "Partisipasi Pemuda Dalam Program Karang Taruna Desa (Studi Pada Pemuda Di Dusun Kupang Kidul Desa Kupang Kecamatan Ambarawa)," *J. Non Form. Educ. Community Empower.*, vol. 3, no. 2, pp. 44–48, 2014.
- [9] S. M. Wantu, L. Djaafar, and Y. Sahi, "Partisipasi Pemuda dalam Pembangunan Dasar di Desa Kaliyoso Kecamatan Dungalio Kabupaten Gorontalo," *J. Abdidas*, vol. 2, no. 2, pp. 407–410, 2021, doi: 10.31004/abdidas.v2i2.266.
- [10] F. Yulis, "PARTISIPASI PEMUDA KARANG TARUNA DALAM PEMBANGUNAN DESA REMBAN KECAMATAN RAWAS ULU KABUPATEN MUSI RAWAS UTARA," 2022.
- [11] B. Patoppoi, "Gus Muhdlor Dorong Karang Taruna Tingkatkan Partisipasi Membangun Desa," *suarasurabaya.net*, 2023. <https://www.suarasurabaya.net/kelanakota/2023/gus-muhdlor-dorong-karang-taruna-tingkatkan-partisipasi-membangun-desal> (accessed Jul. 24, 2023).
- [12] M. Taufik, "Berperan Strategis di Masa Depan, Bupati Sidoarjo Ajak Karang Taruna Berperan dalam Pembangunan," *surabaya.co.id*, 2023. <https://surabaya.tribunnews.com/2023/04/16/berperan-strategis-di-masa-depan-bupati-sidoarjo-ajak-karang-taruna-berperan-dalam-pembangunan> (accessed Aug. 26, 2023).
- [13] Z. Nur, "Partisipasi Pemuda Dalam Pengembangan Desa Wisata Di Kelurahan Budaya Pampang Kecamatan Samarinda Utara Kota Samarinda," *J. Adm. Reform*, vol. 7, no. 1, p. 44, 2020, doi: 10.52239/jar.v7i1.3075.
- [14] I Wayan Sutrisna, "Pembangunan, Partisipasi, Pemuda Dan Desa," *J. cakrawati*, vol. 5, no. 2, 2023.
- [15] S. M. Liya Ftiyani1, Joko Tri Nugraha2, "Desa Candirejo Kecamatan Borobudur Kabupaten," vol. 03, no. 03, pp. 1–5, 2019.

# turnitin yulia agustin (judul-referensi)

## ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

19%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://jurnal.unigal.ac.id">jurnal.unigal.ac.id</a> Internet Source	15%
2	<a href="http://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a> Internet Source	1%
3	<a href="http://digilib.uin-suka.ac.id">digilib.uin-suka.ac.id</a> Internet Source	1%
4	<a href="http://etheses.uin-malang.ac.id">etheses.uin-malang.ac.id</a> Internet Source	<1%
5	<a href="http://www.banjaranyar.desa.id">www.banjaranyar.desa.id</a> Internet Source	<1%
6	<a href="http://es.scribd.com">es.scribd.com</a> Internet Source	<1%
7	<a href="http://eprints.umg.ac.id">eprints.umg.ac.id</a> Internet Source	<1%
8	<a href="http://infobanknews.com">infobanknews.com</a> Internet Source	<1%
9	<a href="http://repository.iainpurwokerto.ac.id">repository.iainpurwokerto.ac.id</a> Internet Source	<1%

10	<a href="http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id">digilib.iain-palangkaraya.ac.id</a> Internet Source	<1 %
11	<a href="http://rawayanfoundnation.wordpress.com">rawayanfoundnation.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %
12	<a href="http://eprints.walisongo.ac.id">eprints.walisongo.ac.id</a> Internet Source	<1 %
13	<a href="http://www.iscte-iul.pt">www.iscte-iul.pt</a> Internet Source	<1 %
14	Anwar Ilmar, Ardli Johan Kusuma, Danis Tri Saputra Wahidin, Iswahyuni Iswahyuni, Angela Efianda. "Partisipasi Politik Anak Muda Dalam Pembangunan Desa di Kabupaten Indramayu (Studi Pada Desa Pabean Udik)", <i>Journal of Political Issues</i> , 2023 Publication	<1 %
15	<a href="http://ejournal.pnc.ac.id">ejournal.pnc.ac.id</a> Internet Source	<1 %
16	<a href="http://covid-19remediationservices.tumblr.com">covid-19remediationservices.tumblr.com</a> Internet Source	<1 %
17	<a href="http://fadesasentonorejo.wordpress.com">fadesasentonorejo.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %
18	<a href="http://garuda.ristekbrin.go.id">garuda.ristekbrin.go.id</a> Internet Source	<1 %
19	<a href="http://ir.kneu.edu.ua">ir.kneu.edu.ua</a> Internet Source	<1 %

20	<a href="http://maulidil.blogspot.com">maulidil.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
21	<a href="http://repo.undiksha.ac.id">repo.undiksha.ac.id</a> Internet Source	<1 %
22	<a href="http://repository.unbari.ac.id">repository.unbari.ac.id</a> Internet Source	<1 %
23	<a href="http://sitedi.uho.ac.id">sitedi.uho.ac.id</a> Internet Source	<1 %
24	<a href="http://www.masterplandes.com">www.masterplandes.com</a> Internet Source	<1 %
25	<a href="http://repository.uinjambi.ac.id">repository.uinjambi.ac.id</a> Internet Source	<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography On